Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 1, Nomor 4, Mei 2023, Halaman, 28-34
e-ISSN: 2986-6340
DOI: https://doi.org/10.5281/zenodo.7913269

Pengaruh Investasi dan Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Pengolahan Provinsi Sumatera Utara

Nadiyah Mawaddah[1] Noni Rozaini[2]
[12]Fakultas Ekonomi, Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Negeri Medan
[*]Email : [1*]mawaddahn70@gmail.com

Abstrak

Penyerapan tenaga kerja yang tinggi akan memberikan kontribusi salah satu faktor penting yang mempengaruhinya yaitu investasi dan upah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh invetasi dan upah terhadap penyerapan tenaga kerja di Sumatera Utara. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari badan pusat statistik dari tahun 2006 hingga 2020. Metode analisis yang digunakan adalah regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Kata kunci: Invetasi, Upah, Penyerapan Tenaga Kerja

PENDAHULUAN

Negara berkembang percaya bahwa sektor industri dapat mengatasi permasalahan ekonomi, karena sektor industri juga dapat mendorong sektor ekonomi lainnya untuk pertumbuhan ekonomi. Pembangunan ekonomi sangat penting karena jika kita berbicara tentang pembangunan ekonomi, berarti ada proses pembangunan yang meliputi pembangunan ekonomi yang diikuti dengan banyak perubahan. Ini termasuk perubahan struktur ekonomi (dari pertanian menjadi industri atau jasa) dan perubahan kelembagaan, serta melalui legislasi dan reformasi kelembagaan itu sendiri.

Pembangunan ekonomi sangat erat kaitannya dengan industri, karena hampir semua negara di dunia mendorong sektor industri untuk menciptakan efisiensi, profitabilitas dan daya saing yang tinggi dibandingkan dengan negara-negara di sekitarnya. Namun, Indonesia tidak mau ketinggalan, seperti yang ditunjukkan oleh perkembangan industrialisasi. Indonesia berkembang dari tahun ke tahun dengan pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk Indonesia sedikit banyak terus berlanjut. Ini memiliki pasar domestik yang sangat besar untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Industri mungkin dapat memimpin sektor ekonomi lainnya untuk pembangunan ekonomi. Oleh karena itu, sektor industri Indonesia berpeluang untuk berperan sebagai penggerak dan pemimpin (Leading Sector) dalam pengembangan sektor ekonomi lainnya seiring dengan perkembangan sektor ekonomi lainnya. Industrialisasi berperan strategis dalam menjamin pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan meningkatkan produktivitas fisik masyarakat melalui perluasan industri dan kesempatan kerja. Pembangunan industri merupakan bagian dari upaya jangka panjang untuk memperbaiki struktur ketimpangan ekonomi karena memiliki model ekonomi pertanian yang berkelanjutan dan keseimbangan antara pertanian dan industri.

Kerjasama yang baik antar industri sangat diperlukan untuk mendukung pembangunan ekonomi. Kerjasama antar industri yang baik artinya setiap industri berinteraksi dengan

industri lainnya. Dalam hal pertumbuhan ekonomi, menurut Todaro, pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan angkatan kerja umumnya dianggap sebagai faktor percepatan pertumbuhan yang positif. Lebih banyak pekerja berarti lebih banyak produksi, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih tinggi berarti pasar domestik yang lebih besar. Namun perlu diperhatikan apakah benar pertumbuhan penduduk yang sangat pesat memberikan pengaruh positif atau negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Selain itu, dikatakan bahwa dampak positif atau negatif dari pertumbuhan penduduk tergantung pada kemampuan sistem ekonomi daerah untuk menyerap dan menggunakan pertumbuhan angkatan kerja secara produktif. Kapasitas ini dipengaruhi oleh tingkat dan sifat akumulasi modal serta ketersediaan input dan faktor pendukung seperti keterampilan manajerial dan administratif. Keberhasilan pembangunan ekonomi dinyatakan dalam pertumbuhan PDB (Produk Domestik Bruto) atau MEP (Produk Domestik Bruto), pengurangan kemiskinan, penghapusan ketimpangan pendapatan dan penciptaan lapangan kerja. Keberhasilan pembangunan ekonomi memerlukan kerjasama yang baik antar sektor ekonomi. Kerja sama yang baik antar industri berarti bahwa setiap industri terhubung satu sama lain dan dengan sektor lain. Sektor industri memegang peranan yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia. Ini menyumbang sebagian besar PDB Indonesia dari industri dan manufaktur. Manufaktur adalah sektor strategis. Industri ini dipandang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Karena sumber daya manusia yang melimpah, industri manufaktur diharapkan dapat mendukung tenaga kerja yang besar.

Sebagian besar industri memiliki sistem penggajian yang sesuai dengan peraturan hak pegawai negeri sipil. Menghargai perusahaan jelas memiliki tujuan positif. Karyawan dibayar untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, dengan kata lain untuk memenuhi kebutuhan finansial. Memastikan bahwa mereka menerima gaji ini secara konsisten memastikan keamanan finansial dan keandalan keluarga mereka. Upah yang lebih tinggi mendorong karyawan untuk bekerja lebih produktif, dan produktivitas tenaga kerja yang tinggi menurunkan biaya tenaga kerja khusus. Semakin banyak perusahaan bersedia membayar upah yang lebih tinggi, semakin sukses perusahaan tersebut.

Dengan kata lain, tawaran upah yang tinggi harus terkait atau sebanding dengan persyaratan yang harus dipenuhi oleh tenaga kerja yang bersangkutan agar dapat melaksanakan tugas dan menerima upah yang tinggi tersebut. Selain itu, investasi, atau modal tetap, memainkan peran penting dalam pengembangan bisnis perusahaan mana pun, karena dengan bantuan investasi, unit bisnis dapat memperluas bisnisnya dan meningkatkan kapasitas produksi, mendapatkan lebih banyak pekerjaan dan keuntungan, dan mengembalikan keuntungan. uang diterima berinvestasi di bidang lain untuk meningkatkan keuntungan bisnis yang lebih besar dari bisnis ini. Investasi dapat dilakukan oleh sektor swasta, negara atau kemitraan antara negara dan sektor swasta. Investasi merupakan salah satu cara pemerintah dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan taraf hidup masyarakat dalam jangka panjang.

Menurut teori Keynes, investasi dan lapangan kerja berhubungan secara positif, yaitu. semakin besar investasi, semakin besar kesempatan kerja. Namun secara teoritis, semakin besar investasi pada perusahaan, maka semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk menarik tenaga kerja.

Tabel 1
Data Upah, Investasi Dan Penyerapan Tenaga Kerja Di Industri Pengolahan Di Provinsi Sumatera Utara Periode 2006-2020

No	Tahun	Penyerapan Tenaga Kerja	Investasi	UMR
1	2006	115,037	1,089.30	737,794
2	2007	172,514	4,691.75	761,000
3	2008	140,019	2,884.83	822,205
4	2009	145,553	12,382.83	905,000
5	2010	120,349	4,624.70	965,000
6	2011	147,761	7,780.95	1,035,500
7	2012	153,108	9,018.96	1,200,000
8	2013	166,307	14,442.74	1,375,000
9	2014	154,972	11,811.36	1,505,850
10	2015	168,580	19,057.65	1,625,000
11	2016	197,640	20,935.12	1,811,875
12	2017	205,783	20,981.10	1,961,354
13	2018	179,081	25,860.19	2,132,118
14	2019	173,777	25,133.68	2,303,403
15	2020	268,759	32,351.79	2,499,423

Sumber Data : BPS.Sumut

Tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat upah mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2012, upah meningkat sebesar Rp 1.200.000 dari Rp 1.035.500 pada tahun 2011, dan tenaga kerja bertambah sebanyak 5.347 orang. Pada tahun 2013 meningkat menjadi 1.375.000 orang dan penyerapan tenaga kerja meningkat sebanyak 166.307 orang. Pada tahun 2014, upah meningkat dari Rp. 1.505.850, namun lapangan kerja berkurang sebanyak 154.972 orang. Begitu pula dengan nilai upah pada tahun 2015 meningkat sebesar Rp 1.625.000 dibandingkan tahun 2014, namun tenaga kerja mereka mengalami penurunan sebanyak 148.580 orang. Sejak 2017, upah meningkat sebanyak 1.961.354 orang dan lapangan kerja sebanyak 205.783 orang. Hal ini bertentangan dengan teori klasik yang menyatakan bahwa upah memiliki hubungan yang negatif, yaitu. semakin tinggi gaji, semakin rendah penyerapan tenaga kerja. Namun dari tabel tersebut terlihat bahwa pada tahun 2006, 2008, 2009, 2011, 2012, 2013, 2016 dan 2017, kenaikan upah diikuti dengan peningkatan lapangan kerja.

Berdasarkan Tabel 1. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan tingkat investasi juga mengalami peningkatan dari tahun ke tahun yang tentunya juga mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Pada tahun 2010-2011, investasi meningkat sebesar Rp. 7.780,95 dan penyerapan tenaga kerja bertambah sebanyak 147.761 orang. Juga pada tahun 2012, ketika tingkat investasi meningkat dari Rp. 9.018,96 dan peningkatan penyerapan tenaga kerja sebanyak 153.108 orang. Pada tahun 2014, nilai investasi meningkat sebesar Rp. 11.811,36, namun penyerapan tenaga kerja menurun dari tahun 2013 sebanyak 154.972 orang menjadi 11.335 orang. Demikian pula pada tahun 2018, investasi meningkat sebesar Rp. 25.860,19, namun penyerapan tenaga kerja menurun sebanyak 179.081 orang.

Hal ini juga menjadi salah satu permasalahan penelitian ini karena teori Keynesian mengatakan bahwa ketika investasi meningkat maka lapangan kerja juga meningkat. Namun, realitas lokal berbeda dengan teori Keynesian. Data ini menunjukkan bahwa investasi meningkat dan lapangan kerja menurun.

Dengan mempertimbangkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk membahas lebih dalam dengan topik "Pengaruh Upah dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Industri Pengolahaan di Provinsi Sumatera Utara Periode 2006-2020".

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang berbentuk analisis kuantitatif mengenai pengaruh investasi dan upah terhadap penyerapan tenaga kerja dengan menggunakan data deret waktu (*time series*) antara tahun 2006-2020. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 3 yaitu investasi, upah dan penyerapan tenaga kerja dengan pengambilan sampel sebanyak 45. Metode analisis daam penelitian ini adalah menggunakan regresi berganda dengan menggunakan eviews 10.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dependent Variable: LOGY
Method: Least Squares
Date: 04/23/23 Time: 20:40
Sample: 2006 2020
Included observations: 15

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.466119	2.160799	3.918049	0.0020
LOGX1	0.098484	0.089803	1.096660	0.2943
LOGX2	0.185826	0.203496	0.913166	0.3791

R-squared	0.611680	Mean dependent var	11.99749
Adjusted R-squared	0.546960	S.D. dependent var	0.212455
S.E. of regression	0.143000	Akaike info criterion	-0.875089
Sum squared resid	0.245388	Schwarz criterion	-0.733479
Log likelihood	9.563170	Hannan-Quinn criter.	-0.876598
F-statistic	9.451174	Durbin-Watson stat	1.681771
Prob(F-statistic)	0.003429		

Gambar 1. Data diolah Regresi Berganda

Berdasarkan hasil regresi linier berganda variabel bebas X1 atau variabel investasi, jika nilainya lebih besar dari α 5%, probabilitas t sebesar 0,2943, maka variabel minat berpengaruh namun tidak signifikan terhadap tempat kerja. . . adopsi Nilai probabilitas dari variabel X2 yaitu H. nilai t variabel upah sebesar 0,3791, dimana nilai tersebut lebih besar dari α 5%, sehingga variabel upah berpengaruh terhadap lapangan kerja, tetapi tidak signifikan.

Kedua, uji-F merupakan uji untuk mengetahui apakah model tersebut valid atau tidak. Model dianggap valid jika nilai probabilitas F hitung kurang dari α = 5%. Berdasarkan hasil regresi linier, probabilitas F hitung model seringkali 0,003429, yang kurang dari α 5%, sehingga model ini dapat digunakan.

Ketiga, uji R2 merupakan uji yang menentukan proporsi variabel bebas. Berdasarkan output regresi linier berganda diperoleh nilai 0,546960. Nilai ini berarti bahwa pengaruh variabel bebas yaitu. variabel investasi dan upah, pada pekerjaan adalah 55 persen secara total. Kemudian 45% sisanya merupakan variabel lain yang tidak ada dalam model.

Uji Asumsi Klasik

Multikolinieritas

Variance Inflation Factors
Date: 04/23/23 Time: 20:47
Sample: 2006 2020
Included observations: 15

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	4.669054	3424.907	NA
LOGX1	0.008065	510.9655	4.941409
LOGX2	0.041411	6045.768	4.941409

Gambar 2. Data Diolah Hasil Uji Multikolinearitas

Berdasarkan uji test multikolinearitas diperoleh nilai VIF sebesar 4.941409 < 10 yang mengarah pada kesimpulan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas dalam penelitian.

Autokorelasi

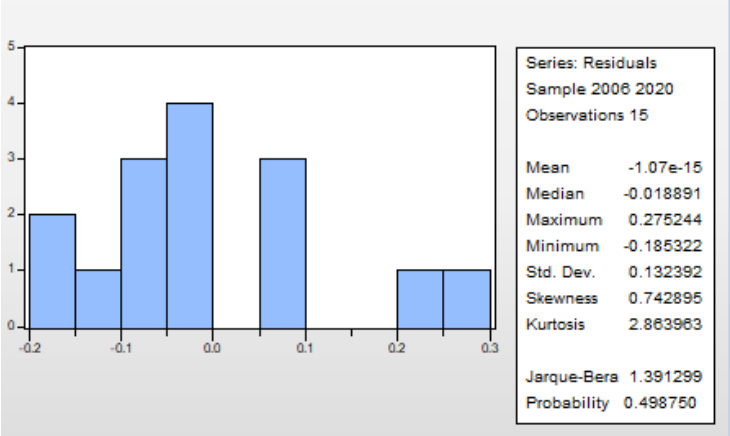
Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.207816	Prob. F(2,10)	0.3390
Obs*R-squared	2.918456	Prob. Chi-Square(2)	0.2324

Gambar 3. Data Diolah Hasil Uji Autokorelasi

Berdasarkan uji tes yang didapat nilai prob. Chi square (2) sebesar 0.2324 . 0.05 yang berarti bahwa penelitiaan ini tidak ada gejala autokorelasi.

Normalitas



Gambar 4. Data Diolah Hasil Normalitas

Kalau nilai probability > 0.05 maka data akan terdistribusi normal. Hasil pengolahan data menunjukkan hasil nilai probabiliti 0.498750 > 0.05, sehingga data terdistribusi normal.

Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	2.307871	Prob. F(5,9)	0.1302
Obs*R-squared	8.427252	Prob. Chi-Square(5)	0.1342
Scaled explained SS	5.026587	Prob. Chi-Square(5)	0.4126

Gambar 5. Data Diolah Hasil Heteroskedastisitas

Hasil metode white dari uji heteroskedastisitas diperoleh tingkat prob.chi squared senilai 0.1342 > 0.05 maka peneliti menyimulkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada penelitian ini.

Persamaan Linier Berganda

Analisis regresi berganda menggunakan persamaan

$$\mathbf{Y = a + b1\ X1 + b2\ X2 + e}$$

Y = 8.466119 + 0.098484 + 0.185826 + e

Hasil regresi linier berganda di atas dapat di simpulkan

- Nilai koefisien konstanta sebesar 8.466119, artinya jika variabel investasi dan upah dianggap konstanta maka jumlah penyerapan tenaga kerja akan naik sebesar 8.466119.
- Nilai koefisien investasi sebesar 0.098484, artinya jika investasi meningkat sebesar 1 % maka penyerapan tenaga kerja akan meningkat sebesar 0.098484 dengan asumsi variable lain tetap.
- Nilai koefisien upah sebesar 0.185826, artinya jika upah meningkat sebesar 1 % maka penyerapan tenaga kerja akan meningkat sebesar 0.185826 dengan asumsi variable lain tetap.

PEMBAHASAN

Pengaruh Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Pengolahan

Seperti dalam teori bahwa investasi memiliki hubungan positif dengan penyerapan tenaga kerja, dimana penelitian menunjukkan bahwa koefisien investasi adalah 0,098484. Nilai koefisien tersebut menjelaskan bahwa setiap kenaikan 1% variabel investasi, maka lapangan kerja juga meningkat sebesar 0,05%.

Hasil penelitian yang sama juga muncul dalam penelitian Abdul Haris Romdhon (2017) "Dampak Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Jawa Tengah Tahun 2009-2013". Penelitian menunjukkan bahwa investasi memiliki hubungan positif dengan lapangan kerja. Dengan kata lain, ketika investasi meningkat, begitu pula lapangan kerja.

Pengaruh Upah terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Pengolahan

Variabel upah minimum memiliki nilai probabilitas sebesar 0,3791 yang diketahui lebih besar dari nilai signifikansi (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa upah minimum berpengaruh, namun tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Sumatera Utara. Koefisien regresi positif variabel upah minimum dalam penelitian ini adalah sebesar 0,185826. Hal ini menjelaskan bahwa setiap kenaikan upah minimum sebesar satu persen, lapangan kerja di Sumatera Utara juga akan meningkat sebesar 0,185826 persen.

Menurut teori permintaan tenaga kerja, ketika upah makanan dinaikkan untuk membuat produksi lebih hemat biaya, pengusaha cenderung memangkas pekerja. Namun

hasil penelitian ini berbeda dengan teori yang menyatakan bahwa kenaikan upah minimum berhubungan dengan peningkatan lapangan kerja industri di Provinsi Sumatera Utara.

Pengaruh positif upah minimum terhadap lapangan kerja industri di Sumatera Utara disebabkan tingginya tingkat investasi di Sumatera Utara. Menurut data National Single Window for Investment, Provinsi Jawa Timur menduduki peringkat pertama total nilai investasi sektor industri Indonesia tahun 2019.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa investasi dan upah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Sumatera Utara tahun 2006-2020. Secara parsial investasi dan upah berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Sumatera Utara tahun 2006-2020. Oleh karena itu, dapat disarankan agar negara asal mendorong realisasi investasi di sektor industri, khususnya untuk mengatasi pengangguran, dan definisi upah minimum harus disesuaikan dengan standar hidup minimum.

Referensi

Badan Pusat Statistik (BPS)

Karib, abdul. Analisis Pengaruh Produksi, Investasi, dan Unit Usaha terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Industri Sumatera Barat Tahun 1997-2008. 2012

Maetono, Nanang. Metode Penelitian Kuantitatif: analis dan analisis data sekunderJakarta: Raja Grafindo. 2001 Maya, Meilinda.

Analisis pengaruh Modal kerja, Tingkat upah, tingkat output dan tunjangan terhadap penyerapan tenaga kerja industri kecil tepung tapioka(studi kasus desa ngempak kidul kecamatan margoyoso kabupaten pati). 2009

Moses yomungga, dkk. Pengantar bisnis. Medan : Perdana Publishing bekerjasama dengan Madenatera Indonesia. 2015

Nanga, Muana. Makro Ekonomi teori masalah dan kebijakan"inflasi dan pengangguran" Raja Grafindo Persada:jakarta. 2001

Prasetyo, budi. Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan tenaga kerja pada sektor perdagangan di Jawa Tengah. 2005

Putong, iskandar. Pengantar Mikro Dan Makro, jakarta: mitra wacana. 2013